

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang lebih akurat dengan tujuan dan kegunaan yang peneliti butuhkan dalam penelitiannya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersandar pada quality atau hal-hal yang paling penting dari suatu barang ataupun jasa. Penelitian kualitatif dapat dirangkai untuk memberikan bantuan terhadap teori, kebijakan, praktis, masalah sosial, dan pengaplikasiannya.³⁸

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan untuk mengumpulkan informasi yang benar dan akurat adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui analisis deskriptif interpretatif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penulisan ini merupakan instrument kunci sebagai pengamat penuh.

³⁸ Banany, Maya, dan Maulida, "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas Viii-3 Di Mts Darul Ihya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020*", h. 39.

Peneliti meneliti peran guru akidah akhlak dalam pembinaan mental peserta didik untuk memahami bagaimana proses peran guru akidah akhlak tersebut pada masa depan peserta didik. Peneliti melakukan wawancara dan hasil temuan dari wawancara akan dipaparkan dalam melakukan skripsi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini tepatnya dilaksanakan di Mts Raudlatut Thalabah Kolak kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri, Jawa Timur.

D. Sumber Data

Data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.³⁹

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari tangan atau sumber pertama. Data primer dari penelitian ini didapat dari pengamatan langsung mengenai sosial, mental, emosioanal peserta didik di MTs Raudlatut Thalabah Kolak.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tang kedua. Hasil diperoleh dari hasil

³⁹ azizah, "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Kesehatan Jiwa Peserta Didik Di Mts Nahdlatusy Syubban Sayung*", h. 8.

wawancara guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak serta hasil dari dokumentasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data dari objek penelitian, agar ia dapat menjelaskan permasalahan penelitiannya.⁴⁰ Beberapa bentuk teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Metode observasi merupakan suatu teknik penelitian dalam pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan. Dengan teknik ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data lengkap dan rinci tentang peran guru Akidah akhlak dalam pembinaan mental peserta didik di Mts Raudlatut Thalabah Kolak.

Dilihat dari hubungan observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu

⁴⁰ *Antropologi SMA/MA Kls XI (Diknas)* (Grasindo, t.t.), h. 117.

pengamatan berperan serta dan pengamatan biasa. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pengamatan berperan serta namun peneliti hanya menjalankan fungsinya sebagai pengamat saja. Dalam penelitian ini, pengamatan berperan serta digunakan untuk keadaan yang ada terkait dengan fokus penelitian.

Peran peneliti dalam pengamatan berperan serta ini tidak ikut mengambil keputusan hanya seperti pengamat berperan serta ini didukung dengan pengambilan dokumen dan pencatatan data. Sedangkan pengamatan biasa yang dilakukan peneliti hanya sebatas mengamati objek yang terdapat di lapangan tanpa harus melakukan pencatatan data dan pengambilan dokumentasi. Inti dari pengamatan ini adalah observasi di tempat penelitian tanpa harus berperan aktif di lapangan. Pengamatan biasa ini dilakukan seperti orang yang melakukan observasi dan mengamati saja sehingga dapat dikatakan peneliti sebagai pengamat pasif.⁴¹

2. Wawancara

Wawancara yang sering juga disebut dengan *Interview* atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan

⁴¹ Waluyo, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesehatan Mental Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Way Huwi Kecamatan Jatiagung Kab. Lampung Selatan", h. 24.

cara komunikasi langsung antara peneliti dengan obyek penelitian. Interview adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dalam upaya untuk memperoleh informasi yang satu memberi pertanyaan dan yang satu menjawab atas pertanyaan itu. Dalam hal ini suara merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang berbagai jenis baik yang terpendam maupun yang manifest.⁴²

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaanya, maka interview dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. *Interview* terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
2. *Interview* tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana *interview* tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok pada fokus penelitian dan *interview*.
3. *Interview* bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Dalam Penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, artinya penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang di interview untuk memberi tanggapan atau jawaban sendiri dan pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah

⁴² Waluyo, h. 24.

yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses pewawancara berlangsung mengikuti situasi.⁴³

Interview ini dilakukan langsung dengan guru Akidah Akhlak, peserta didik dan masyarakat sekolah untuk mendapatkan data tentang Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Kesehatan Jiwa Peserta Didik di MTs Raudlatut Thalabah Kolak Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Penulis gunakan dokumentasi untuk mendapatkan data dan keterangan di MTs Raudlatut Thalabah Kolak kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada dikantor MTs Raudlatut Thalabah Kolak kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri, tepatnya diperoleh dari bagian kepala sekolah, waka kurikulum, dan staf tata usaha (TU), data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini.⁴⁴

Metode ini peneliti gunakan untuk mendokumentasikan data yang diperlukan terutama mengenai gambaran umum dari MTs Raudlatut Thalabah Kolak kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri.

⁴³ Putri, “*Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Min 2 Teluk Betung Bandar Lampung*”, h. 65.

⁴⁴ Riodani, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di Smknegeri 1 Boyolangu Tulungagung*”, h. 56.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milah kedalam konsep, kategori atau tema-tema tertentu”.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan “Kegiatan yang mencakup mengorganisasikan data-data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosok secara utuh. Display Data dapat terbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara katagori, diagram, alur dan lain sejenis atau bentuk-bentuk lain”. Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam menarik kesimpulan akhir,

penulis menggunakan metode berpikir induktif. Berpikir induktif: “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum”.⁴⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini didasarkan kriteria tertentu, yaitu tingkat kepercayaan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Teknik pemeriksaan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara perpanjangan ketekunan pengamatan, dan keikutsertaan.

H. Tahap Penelitian

a. Merancang penelitian

Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta pemahaman dalam penyusunan teori.⁴⁶

b. Menentukan Lokasi Penelitian

⁴⁵ Putri, “Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Min 2 Teluk Betung Bandar Lampung”, h. 70.

⁴⁶ dr Umar Sidiq, M Ag, Dan Dr Moh Miftachul Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”, h. 24.

Pemilihan lokasi penelitian diarahkan oleh teori substansif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya. Hipotesis kerja itu baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki kancah latar penelitian. Cara terbaik yang perlu ditempuh. Dalam penentuan lokasi penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, untuk itu pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam penentuan lokasi penelitian perlu untuk mempertimbangkan waktu, biaya, tenaga yang dimiliki peneliti kualitatif.⁴⁷

c. Mengurus Perizinan Penelitian

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang dimintakan dari atasan peneliti sendiri, dan seterusnya yang terkait dengan penelitian. Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian mulai gubernur/kepala daerah tingkat kota/kabupaten sampai tingkat RT/RW. Di samping itu tokoh kunci dalam kehidupan masyarakat tertentu, tokoh adat, semuanya ini harus ditempuh untuk memperlancar pengumpulan data agar tidak

⁴⁷ Sidiq, Ag, dan Choiri, h. 25.

menghambat kegiatan penelitian. Kemudian perlu diketahui peneliti, di samping persyaratan di atas juga penting dipahami adanya persyaratan lain berupa (1) surat tugas, (2) surat izin dari lembaga tempat peneliti 26 bekerja, (3) identitas diri berupa KTP yang masih berlaku, foto, dan lain-lain, (4) perlengkapan penelitian berupa kamera, taperecorder, video recorder, dsb, (5) peneliti perlu membeberkan maksud dan tujuan penelitiannya pada orang tertentu terkait dengan izin penelitiannya. Tidak kalah pentingnya adalah persyaratan pribadi berupa sikap terbuka, adil dan jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pilih kasih, tidak tebang pilih dalam bersahabat, tahu menyesuaikan diri dengan keadaan lokasi penelitian. Setelah tahap pengumpulan data selesai, jangan lupa hubungan kekerabatan tetap terpelihara. Akhir kegiatan pamitan sekaligus mengucapkan terima kasih, bila memungkinkan peneliti memberikan kenangkenangan agar diingat dan dikenang khususnya kepada mereka yang banyak membantu peneliti di lokasi penelitian. Hindari sifat dan watak "habis manis sepah dibuang".

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim, ia dapat memberikan

pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut. Persyaratan dalam memilih dan menentukan seorang informan ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi. Kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi. Di samping itu, pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai sampling internal karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.⁴⁸

⁴⁸ Sidiq, Ag, dan Choiri, h. 29.